

PENGELOLAAN DANA INFAQ UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SADAQOH NAHDATUL ULAMA (NU CARE-LAZISNU) NTB

Oleh:

Nurhalifah

Mahasiswi Manajemen Dakwah UIN Mataram

Email: 180305074.mhs@uinmataram.ac.id

Sofiana Wahyuningsih

Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Mataram

210305047.Email: mhs@uinmataram.ac.id

Abstract: Management of infaq funds is one of the NU CARE-LAZISNU NTB programs in carrying out social functions. infaq funds originating from the people and managed productively for the economic development of the people. Economic constraints are the background for managing this infaq fund to help *Mustahiq* through KoinNU (infaq boxes) which are already scattered in various offices, homes and shops in West Nusa Tenggara and cooperate with Indomart Company in supporting the NU CARE-LAZISNU NTB program in the field of economic development through infaq funds. This form of implementation of infaq fund management provides assistance to people who have Micro, Small and Medium Enterprises (UMK) in the form of tools or goods needed to assist business production and open businesses to people who have potential or expertise by utilizing natural resources that exist around the environment. The results showed that (1) the management of infaq funds for the economic development of the people starting from planning carried out data collection of *mustahiq* who would receive assistance, organizing a special team to manage the infaq funds, implementation by distributing assistance to *mustahiq* in the form of tools and goods needed to develop businesses. and evaluation is done by controlling via cellular. (2) the obstacle in managing infaq funds for the economic development of the people is the lack of supervision of the beneficiaries because the distance and access to locations are limited so that they are not well controlled.

Keywords: *Management, Infaq, Economy*

Abstrak: Pengelolaan dana infaq merupakan salah satu program NU CARE- LAZISNU NTB dalam menjalankan fungsi sosial. dana infaq yang berasal dari umat dan dikelola dengan produktif untuk pengembangan ekonomi umat. Keterlibatan ekonomi menjadi latar belakang pengelolaan dana infaq ini untuk membantu para *Mustahiq* melalui KoinNU (kotak infaq) yang sudah tersebar di berbagai kantor, rumah dan peretokoan di Nusa Tenggara Barat serta bekerja sama dengan Perusahaan Indomart dalam mendukung program NU CARE- LAZISNU NTB di bidang pengembangan ekonomi melalui dana infaq. Bentuk pelaksanaan dari pengelolaan dana infaq ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki Usaha Kecil Mikro (UMK) berupa alat atau barang yang dibutuhkan dalam membantu produksi usaha dan membukakan usaha kepada masyarakat yang memiliki potensi atau keahlian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat mulai dari perencanaan dilakukan pendataan mustahiq yang akan menerima bantuan, pengorganisasian dibentuk tim khusus untuk mengelola dana infaq tersebut, pelaksanaan dengan penyaluran bantuan kepada mustahiq berupa alat dan barang yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dan evaluasi dilakukan dengan cara mengontrol melalui via seluler. (2) hambatan dalam pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat adalah kurang dilakukan pengawasan kepada para penerima bantuan karena jarak dan akses lokasi terbatas sehingga kurang terkontrol dengan baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Infaq, Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Zakat, infaq dan sadaqoh merupakan salah satu potensi besar untuk meningkatkan pendapatan negara. Zakat, infak dan sadaqoh di Indonesia sangat member peluang besar dalam pengembangan ajaran agama Islam, perbaikan kualitas pendidikan, meningkatkan perkembangan pengetahuan, pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi umat. Pengelolaan zakat, infak dan sadaqoh di Indonesia belum mampu

teroptimalisasi dengan baik sehingga masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan pendapatan.

rendahnya Sumber Daya Manusia menjadi salah satu penyebab timbulkannya kemiskinan dan masalah perekonomian di tengah masyarakat. Salah satu usaha dalam membangkitkan masyarakat dalam menghadapi lemahnya penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup adalah pemanfaatan dengan baik pengelolaan dana infak menjadi lebih produktif. Dengan demikian masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi akan dapat terbantu dengan adanya pengalokasian dana infak.¹

Infak adalah mengeluarkan secara suka rela terhadap harta yang dimiliki dan berhak memberikan kepada siapapun yang ingin di salurkan baik secara lembaga maupun non lembaga. Infak memiliki fungsi sosial ekonomi yang baik sehingga mampu mengamalkan rasa kemanusiaan dan keadilan, terjaganya hubungan persaudaraan Islam dan pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagaipengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang antara golongan kuat dan lemah. Infaq dengan pengelolaannya yang baik merupakan sumber dana dengan potensi yang bisa di manfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umat bagi seluruh masyarakat. Selama ini bentuk dana infak yang di salurkan ke masyarakat lebih di dominasi oleh infak konsumtif sehingga jangka waktu pemenuhan hanya dalam kurun waktu yang singkat. Dalam penyaluran dana infak harus menjadi lebih produktif lagi dengan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat berbentuk barang dalam menunjang

¹ Isbandi Rukminto Adi, *"Kesejahteraan Sosial"* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada), hlm 3

pengembangan ekonomi dan dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang.²

Pengembangan Ekonomi Umat adalah salah satu cara pemberdayaan terhadap masyarakat yang memiliki potensi besar dalam bidang usaha yang dijalankan. Dalam pengembangan ekonomi umat memberikan upaya, dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Pembahasan secara kerucut pengembangan ekonomi atau pemberdayaan ekonomi umat berarti upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangaun kemandirian umat di bidang ekonomi. Dalam hal inilah, pemerintah menyadari betapa perlunya pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara merata mulai dari kebutuhan fisik sampai kebutuhan sosial. secara konsetual pembangunan sosial lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial ketimbang pertumbuhan ekonomi.³ Kemiskinan yang terjadi di Nusa Tenggara Barat terus meningkat berdasarkan dari data Badan Pusat Stasistik NTB pada maret 2020, jumlah penduduk miskin sebesar 731,89 ribu orang (13,79%). Angka kemiskinan terus meningkat secara signifikan selama periode maret-september 2020 sebesar 0.26% sehingga jumlah penduduk miskin Nusa Tenggara Barat menjadi 746,04 ribu orang (14,23%).⁴ Salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dari keterpurukan ekonomi adalah pemanfaatan pengelolaan dana infak dengan produktif. Dengan demikian masyarakat

² Andi M Fadly Taher, " Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah", *Al-Ayir'ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016, hlm. 56.

³ Abdul Majid, *"Integritas Kesejahteraan sosial dan pekerja sosial menuju pembangunan kesejahteraan sosial"* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), hlm. 1.

yang memiliki keterbatasan ekonomi yang di sebabkan ketidakmampuan dalam mengembangkan kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan sehingga dapat terbantu dengan adanya penggalokasian dana infak.

Lembaga Amil, Zakat, dan Sadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) adalah rebranding atau pintu masuk masyarakat agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU). Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh Nhdatul Ulama (LAZISNU) bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sadakoh serta Wakaf (ZISWAF).⁴ Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan Sadaqoh Nahdatu Ulama (LAZISNU) untuk menjalankan perannya dalam melakukan pemberdayaan terhadap umat dapat dilakukan melalui pengelolaan dana infak yang dijalankan melalui program khusus, baik dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana infak. Sehingga dana infak yang disalurkan melalui program khusus yang dapat membantu masyarakat yang sedang terkendala atau bermasalah dalam pengembangan usaha. Dengan demikian Lembaga Amil, Zakat, Infak dan sadakoh (LAZISNU) NTB dapat mengurangi angka kemiskinan dan memberikan contoh bagi Lembaga Amil Zakat, Infak dab Sadaqoh (LAZIS) yang lain bahwa pentingnya melalukan pemberdayaan terhadap umat yang mengalami masalah pengembangan ekonomi.

B. METODELOGI

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sebelumnya sudah ada informasi mengenai gejala sosial tersebut,. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, semua data atau informasi yang diperlukan berbentuk uraian

⁴ <https://nucare.id> Di Akses tanggal 21 Maret 2021, Pukul 12:00 Wita .

kualitatif dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu kejadian dalam suatu organisasi atau lembaga untuk memperoleh informasi terpercaya yang diperoleh dari pengelolaan dan airtaq untuk pengembangan ekonomi umat di NU CARE-LAZISNU NTB, yang berhubungan dengan pengumpulan, pendayagunaan dan penyaluran dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan tehnik pengelolaan dana infaq.

Adapun yang menjadi sumber penelitian NU CARE-LAZISNU NTB. Peneliti langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang didapatkan di lapangan dan mendalami informasi yang dibutuhkan.⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB.

Pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat. Peneliti menggunakan teori George R. Terry tentang Teori manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu mengatur mengelolah suatu proses menuju tujuan yang diinginkan. Manajemen ini sangat penting dan berorientasi kepada sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. adapun beberapa pengertian manajemen diantaranya: Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap suatu usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan

⁵ Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik"* (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2014), hlm. 2.

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner J.A R.E. Freeman 1995).

Manajemen adalah seni untuk bisa menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Dapat dikatakan manajemen dan seni yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja organisasi tersebut. (Merry Parker) Manajemen adalah proses merencanakan atau melaksanakan perancangan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang sudah ditentukan, sumber daya organisasi adalah seluruh asset yang dimiliki oleh organisasi tersebut.⁴⁷ (Manullag 2001). Dalam teori manajemen untuk menganalisis pengelolaan dana infaq yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU NTB menggunakan empat komponen:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu langkah awal untuk merencanakan apa yang ingin dilakukan seorang manajer dalam melakukan tugas mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat.⁶ Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan. Yaitu (1) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi. (2) memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran. (3) memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Berdasarkan seperti yang peneliti temukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU NTB terhadap pengelolaan dana infaq untuk

⁶ Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE, *"Pengantar Manajemen"* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 2-3

pengembangan ekonomi umat seperti pendataan nama mustahiq yang akan menerima bantuan, jangka waktu dua bulan yang dibutuhkan untuk melakukan pendataan, bulan ketiga melakukan observasi ke lokasi ke lapangan, bulan ke empat melakukan penyaluran dalam setahun NU CRE-LAZISNU NTB melakukan penyaluran sekali setahun.

2. Pengorganisasian

Penggorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di bidang-bidang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan seorang penanggung jawab atau manajer harus mampu melakukan penggorganisasian dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam pengelolaan dana infaq ini di NU CARE-LAZISNU NTB ada struktural organisasinya mulai dari Kepala NU CARE-LAZISNU NTB sampai bidang-bidang ke bawah khusus di pengelolaan dana infaq ini dibuatkan tim penggerak atau manajer pendistribusian dan pendayagunaan untuk melaksanakan program tersebut sehingga mampu menjalankan tugas masing-masing.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu visi organisasi yang jelas yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.⁷ Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengelolaan dana infaq yang dilakukan NU CARE-LAZISNU NTB dalam pelaksanaan ini ada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

⁷ Ibid hlm. 5

a. Observasi tempat usaha

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan pihak NU CARE-LAZISNU NTB sebelum dilakukan penyaluran bantuan dana infak produktif (jangka panjang) kepada para *mustahik* pemilik usaha. Tahap observasi ini dilakukan agar para *mustahik* yang menerima bantuan tersebut sesuai dengan kriteria mustahik yang berhak mendapatkan bantuan usaha dari dana infak produktif. Pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan beberapa penilaian atau seleksi kepada para *mustahik* yang akan disalurkan bantuan diantaranya sebagai berikut:

1) Potensi Usaha

Potensi usaha ini dinilai dari usaha yang dijalankan oleh para *mustahik* sehingga usaha yang dijalankan oleh *mustahik* tersebut memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya akan tetapi keterbatasan dalam modal usaha. Sehingga pada saat NU CARE- LAZISNU NTB memberikan bantuan benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha untuk mengembangkan ekonomi *mustahik*.

2) Keinginan Membangun Usaha

Penyaluran dana infak produktif ini tidak hanya kepada para *mustahik* yang memiliki usaha saja akan tetapi *mustahik* yang tidak memiliki usaha. Namun memiliki keahlian atau potensi dalam mengembangkan usaha juga termaksud dalam kategori layak untuk diberikan bantuan dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di tengah masyarakat tersebut.

3) Pelatihan

Pelatihan ini merupakan tahap kedua setelah dilakukannya observasi yang dilakukan oleh pihak NU CARE- LAZISNU NTB dan bekerja sama dengan PT. INDOMART. Pelatihan ini dilakukan

bertujuan agar para *mustahik* memiliki pengalaman, ilmu keterampilan baru dari pembinaan yang dilakukan secara langsung oleh para pelatih yang di sediakan NU CARE-LAZISNU NTB. Adapun materi pelatihan yang disampaikan kepada para *mustahik* adalah sebagai berikut.

- a) Pemberian materi terkait dengan motivasi dan kreativitas untuk memanfaatkan sumber daya lokal. Pada saat pelatihan para narasumber memberikan motivasi, inovasi, dan kreativitas atau langkah yang bisa dilakukan oleh para *mustahik* dalam mengelolah atau memanfaatkan kembali hasil alam yang bisa dikonsumsi lagi oleh masyarakat banyak sehingga mampu menunjang kembali perekonomian masyarakat.
- b) Manajemen pengelolaan usaha, Manajemen pengelolaan usaha ini merupakan bagian yang sangat penting diajarkan kepada para mustahik karena secara teori para mustahik masih sangat kurang pemahanny terkait dengan manajemen pengelolaan usahanya. Maka dari itu dengan diberikan pelatihan tersebut para mustahik mampu mengelola keuangan dengan baik dari segi pemasukan dan pengeluarannya sehingga mampu terhindar dari gagal dalam mengembangkan usahanya dan meminimalisir kebangkrutan.
- c) Manajemen pemasaran Manajemen pemasaran ini merupakan hal yang sangatmenunjang para *mustahik* dalam mengembangkan usahanya lebih besar lagi, karena potensi pemasaran sangat mempengaruhi taraf pendapatan dan kelayakan produk usaha di kalangan konsumen. Jika usaha

dan produk nya sudah tersebar di berbagai *daerah* otomatis dapat berpengaruh baik bagi usaha dan juga mampu menjadi motivasi juga untuk para *mustahik* yang lain.

- d) Strategi pemasaran Pengemasan adalah salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen dalam suatu usaha atau produk. Dalam suatu usaha atau produk harus memiliki identitas pengemas yang berbeda dan unik dengan usaha orang lain sehingga bisa dibedakan produk kita dengan orang lain. Setelah dilakukan pendataan NU CARE- LAZISNU NTB untuk memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan modal usaha. Berupa alat dan bahan produksi usaha. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pemilik usaha agar usahanya dapat berkembang dengan baik. Dampak dari pelatihan telah tersebut dirasakan langsung oleh *mustahik* yang mengikuti pelatihan sesuai dengan pernyataan *mustahik* atas nama Pak Amin pengusaha kripik singkong kayu di atas bahwa ada peningkatan orderan setelah mendapatkan bantuan dan pelatihan dari NU CARE- LAZISNU NTB.

4) Pengelolaan dan penyaluran

Proses penyaluran dana infak produktif berupa bantuan usaha alat dan barang ini dilakukan secara bertahap berhubungan dengan keberadaan para *mustahik* pemilik usaha di berbagai tempat yang berbeda dan jarak tempuh yang jauh, sehingga pihak NU CARE- LAZISNU NTB menyalurkan dengan cara mengunjungi di setiap rumah para *mustahik* pemilik usaha tersebut agar para *mustahik* tidak merasa dibebankan karena kondisi sangat jauh dari jangkauan. Pemberian bantuan ini tidak

berupa uang tunai atau modal usaha akan tetapi berupa alat, bahan dan barang produksi yang di butuhkan para *mustahik* pemilik usaha sehingga bantuan yang diberikan bisa dimanfaatkan dalam kurun waktu jangka panjang. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di NU CARE- LAZISNU NTB yang menerima bantuan infak produktif di bagi menjadi dua yang menggunakan kelompok dan perorangan. Yang kelompok terdiri dari 17 kelompok usaha setiap kelompok terdapat masing-masing lima orang anggota sedang yang perorangan terdiri dari 16 orang setiap usaha . Bantuan yang diberikan berupa alat dan bahan produksi yang dibutuhkan dari masing-masing *mustahik* tersebut.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan mengevaluasi dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer kepada para anggota organisasi. Dalam mengevaluasi ini harus mampu dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi.⁸ Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengawasan yang dilakukan NU CARE-LAZISNU NTB terhadap pemilik usaha yang mendapatkan bantuan kurang efisien dengan ada beberapa kendala diantaranya lokasi akses penerima bantuan yang jauh dan tim pengawasan dari NU CARE- LAZISNU NTB terbatas membuat pihak dari NU CARE-LAZISNU NTB hanya melakukan pengawasan di lokasi terdekat saja dan lokasi yang jauh hanya pengawasan melalui seluler.

⁸ John Suprihanto, "*Manajemen*" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.8.

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori manajemen yang diangkat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa teori yang digunakan sesuai dengan hasil temuan di lapangan meskipun masih banyak sekali yang belum mampu di control dengan baik salah satunya adalah terkait dengan pengawasan. NU CARE-LAZISNU NTB memberikan bantuansangat banyak kepada para pemilik usaha di berbagai daerah terpencil di NTB akan tetapi pengawasan lebih lanjut terhadap bantuan yang di salurkan itu kurang masif dan hanya pantau melalui komunikasi seluler. Dengan demikian dalam pengelolaan dana infak di NU CARE-LAZISNU NTB fungsi manajemennya di bagian kontroling harus di masifkan lagi agar program yang dijalankan oleh NU CARE-LAZISNU NTB dapat terkontrol dan dalam pengawasan yang baik.

Hambatan Pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Pengelolaan dan infak sudah sesuai sarana dalam mengembangkan ekonomi umat akan tetapi ada hambatan dan tantangan yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan terdapat beberapa kendala atau masalah yang berbeda dihadapi oleh NU CARE- LAZISNU NTB di antaranya yaitu:

1. Hambatan Observasi

Sebelum ditetapkan sebagai *mustahik* pemilik usaha yang akan menerima bantuan dana infak produktif dari pihak NU CARE- LAZISNU NTB. Pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan kunjungan langsung ke rumah para *mustahik* pemilik usaha dalam proses uji kelayakan usaha yang sedang dijalani oleh para mustahik untuk mendapatkan bantuan dari NU CARE-LAZISNU NTB. Terdapat banyak masyarakat yang

inginmendapatkan bantuan usaha dari NU CARE-LAZISNU NTB sehingga kesulitan dalam menetapkan penerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pihak NU CARE-LAZISNU NTB yang melakukan observasi, menyatakan bahwa, jarak lokasi *mustahik* pemilik usaha yang jauh dari kantor NU CARE- LAZISNU NTB membuat TIM dari NU CARE- LAZISNU NTB mengalami kesulitan dalam melakukan observasi serta jumlah anggota dari NU CARE- LAZISNU NTB yang sedikit.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa LAZISNU NTB mengalami kesulitan saat observasi karena jumlah staf yang dimiliki oleh LAZISNU NTB sedikit dan lokasi para *mustahik* yang jauh dan sulit untuk diakses. Dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi atau kunjungan terhadap para *mustahik* pemilik usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa alat dan barang produksi dari NU CARE-LAZISNU NTB. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengakses lokasi seperti saat peneliti melakukan kunjungan ke salah satu rumah *mustahik* atas Nama Bapak Hermasyah pengelola madu yang berlokasi di Dusun Waker, Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

2. Hambatan Pelatihan Atau Pembinaan

Pelatihan yang di lakukan NU CARE- LAZISNU NTB untuk menunjang keahlian dan potensi yang dimiliki oleh para *mustahik* pemilik usaha akan tetapi pelatihan berlangsung Cuma selama 2 hari, karena jarak yang jauh dari tempat tinggal para *mustahik* pemilik usaha sehingga tidak semua *mustahik* hadir dan mengikuti pelatihan. Selain dari jarak yang jauh terdapat beberapa kelompok yang tidak bisa ikut pelatihan secara maksimal dikarenakan produksi yang harus tetap berlangsung karena permintaan konsumen yang terus berjalar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak NU CARE-LAZISNU NTB atas nama bapak Mukaramah menyatakan bahwa, NU CARE- LAZISNU NTB mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap para mustahik pemilik usaha di karenakan jarak kantor dan rumah *mustahik* pemilik usaha yang cukup jauh dan jarak tempuh yang cukup lama.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembinaan dan pelatihan terletak pada waktu luang dari mustahik pemilik usaha itu sendiri dikarenakan jarak tempuh tempat pelatihan dan rumah para mustahiq pemilik usaha cukup jauh. Pihak NU CARE-LAZISNU NTB sudah menyiapkan tempat dengan fasilitas yang lengkap tanpa dipungut biaya. Namun mustahik pemilik usaha yang sudah berkeluarga serta jarak yang jauh membuat para mustahik tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara maksimal. Padahal pembinaan dan pelatihan ini sangat penting di ikuti karena banyak informasi yang baru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalaninya. Dari pelatihan tersebut mustahik pemilik usaha juga akan mengetahui banyak hal, jadi sangat disayangkan ketika mustahik tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Hambatan Pendistribusian

Pendistribusian adalah tahapan terakhir dalam proses pendayagunaan dana infak produktif berupa alat dan barang. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan maka NU CARE- LAZISNU NTB menyalurkan bantuan tersebut ke semua mustahik pemilik usaha. Pada saat pendistribusian NU CARE-LAZISNU NTB mengalami beberapa kesulitan diantaranya jarak rumah mustahiq yang jauh, kesulitan mencari alat dan barang yang dibutuhkan mustahik sesuai kebutuhan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat pendistribusian kendala dan hambatan yang dialami oleh NU CARE-LAZISNU NTB adalah kesulitan dalam mencari barang yang diperlukan oleh para mustahik pemilik usaha dan jarak yang jauh. Sehingga pihak NU CARE-LAZISNU NTB harus mengkonfirmasi kembali kepada mustahik pemilik usaha yang bersangkutan apakah barang yang diperlukan bisa ditukar atau dapat dicari sendiri.

Berdasarkan George R. Terry Tentang Teori manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu mengatur mengelola suatu proses menuju tujuan yang diinginkan. Manajemen ini sangat penting dan berorientasi kepada sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. berdasarkan teori diatas ada empat fungsi manajemen yang dapat digunakan untuk mewujudkan pengelolaan yang bagi terhadap dana infaq di NU CARE-LAZISNU NTB yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan teori yang di angkat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa teori yang digunakan sudah selaras dengan hasil temuan di lapangan masih banyak sekali hambatan dalam pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat salah satunya adalah terkait pengorganisasian atau sumber daya manusia di NU CARE-LAZISNU NTB terbatas sehingga menyebabkan hambatan dalam melakukan pengawasan terhadap mustahiq yang diberi bantuan kesulitan untuk di awasi perkembangannya. Pelaksanaan pengelolaan yang cukup lama karena mustahiq yang di salurkan bantuan lokasinya yang jauh dan susah dijangkau.

Dari hasil analisis penelitian dengan teori yang di gunakan bahwa terdapat dua hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan internal dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan pihak NU CARE LAZISNU NTB bahwa saat itu NU CARE- LAZISNU NTB masih belum maksimal terkait sumber daya manusia (SDM). Sedangkan hambatan eksternal dapat dilihat dari hasil kunjungan peneliti ke lokasi para mustahiq pemilik usaha bahwa jarak tempuh lokasi mustahiq pemilik usaha yang cukup jauh dan makan waktu yang terdapat di berbagai pelosok membuat para Pihak NU CARE- LAZISNU NTB kesulitan mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan peningkatan usaha para mustahiq tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengelolaan Dana Infak Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE- LAZISNU) NTB, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1. Proses pengelolaan dana infak yang dilakukan oleh NU CARE- LAZISNU NTB melalui program *KOIN NU* diantaranya: a. Perencanaan adalah suatu proses langkah awal yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan dana infaq NU CARE-LAZISNU NTB *pertama*, Efisiensi waktu harus sesuai sehingga pada saat mendata saja tidak menggunakan waktu yang banyak. *Kedua* Grafik data penerima bantuan harus merata di seluruh NTB *ketiga* Pengalokasian atau penyaluran membutuhkan tim yang banyak sehingga sesuai dengan perencanaan. keempat Penyaluran bantuan dilakukan setiap sekali setahun. 2. Penggorganisasian adalah menyusun struktur organisasi sesuai kebutuhan organisasi. adapun struktur organisasi yang di bentuk oleh NU CARE-LAZISNU NTB memiliki bidang khusus bagian pendistribusian atau pendayagunaan dana infak in diantaranya Bidang pendistribusian dan bidang evaluasi. 3. Pelaksanaan merupakan langkah untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah

disusun diawal untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan dari pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat di NU CARE-LAZISNU NTB adalah sebagai berikut: a. Observasi/Pendataan *mustahiq* yang memiliki usaha untuk melihat potensi usaha dan keinginan *mustahik* yang memiliki untuk membangun usaha. b. Pembinaan/Pelatihan *mustahik* yang memiliki usaha untuk memberikan motivasi cara kreativitas, inovasi, wawasan keislaman, manajemen pengelolaan usaha, manajemen pemasaran dan strategi pengemasan produk.

Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat, *"Pendekatan Penelitian Kualitatif"* (Yogyakarta: CV Budi Utama, Thun 2018)
- Abdul Majid, *"Integritas Kesejahteraan sosial dan pekerja sosial menuju pembangunan kesejahteraan sosial"* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018)
- Ali M, *"Memahami Riset dan Perilaku Sosial"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Awaludin, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur" , *Publication*, Vol.2, Nomor. 1, April 2018.
- A Muri Yusuf , " Metode Penelitian, Kuantitatif & Penelitian Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2014).
- Andi M Fadly Taher, "Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah", *Al- Ayir'ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016.
- Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial"* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2017).
- Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE, *"Pengantar Manajemen"* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2021)
- Irfan Nur Hamin "Manajemen pengelolaan infaq di lembaga sosial pesantren Tebuireng di Kabupaten Jombang" (*Sripsi*, FS UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).
- Isbandi Rukminto Adi, *"Kesejahteraan Sosial"*(Depok: PT. RajaGrafindo Persada).
- John Suprihanto, *" Manajemen"* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)

Lalu Alan Kurnia, "Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah Studi Kasus LAZ DASI NTB", (*Sripsi*, ES UIN Mataram, Mataram, 2020).

Mey Wulandari, "Pemberdayaan ekonomi umat di Kota Makassar" (*Sripsi*, FDIK, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2009